

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi pembuatan gerabah merupakan tradisi yang sudah sangat tua seiring dengan perkembangan manusia. Sejak masa bercocok tanam manusia sudah mengenal kerajinan dari mulai perkakas hingga perlengkapan dapur. Gerabah sebagai seni telah berkembang menjadi bentuk yang lebih indah dan modern sebagai penunjang dalam kehidupan masyarakat. Produk yang dihasilkan terus mengalami perkembangan berdasarkan pengalaman dan ilmu yang sudah didapat pengrajin.

Kehidupan masyarakat pengrajin tidak akan lepas dari masalah ekonomi terutama dalam hal bisnis maupun usaha. Usaha industri gerabah ini menjadi peran yang penting dalam menunjang masalah perekonomian. Pendapatan dari hasil penjualan gerabah memiliki posisi yang cukup strategis dalam menangani kebutuhan modal masyarakat sehingga perlu adanya pengembangan usaha industri gerabah di Dusun Mambang agar tetap bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Salah satu desa yang dapat mewujudkan potensi wirausahanya adalah Desa Tondowulan di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Desa ini terletak di sebelah utara kelurahan Kedung Jati, sebelah timur kelurahan Kebonagung, sebelah selatan kelurahan Purisemanding, dan sebelah barat kelurahan Darurejo. Masyarakat desa Tondowulan tergolong masyarakat kecil menengah kebawah, karena mayoritas dari mereka adalah sebagai pengrajin gerabah khususnya di Dusun Mambang. Dusun Mambang sebagai sentral industri kerajinan gerabah satu-satunya yang ada di kabupaten Jombang.

Dusun Mambang terkenal sebagai Dusun industri kerajinan gerabah. Menurut masyarakat setempat setahun sekali biasanya Dusun Mambang kedatangan para siswa *study tour* dari luar daerah untuk edukasi cara pembuatan gerabah. Hampir setiap rumah di Dusun Mambang memproduksi gerabah seperti cobek, pot bunga, cangkir, lepek, genthong, kendil, dll. Mayoritas pengrajin gerabah di Dusun Mambang dikerjakan oleh masyarakat yang sudah lanjut usia. Usaha industri kerajinan gerabah Dusun Mambang merupakan usaha mikro karena semua masih tergolong usaha rumahan. Pekerjaan membuat gerabah merupakan salah satu pekerjaan yang sudah diwariskan nenek moyang mereka dan dilakukan secara turun temurun. Masyarakat Dusun Mambang khususnya para pengrajin gerabah yang sudah lansia mengajarkan anak-anaknya lewat pendidikan informal yakni kegiatan belajar secara mandiri dalam keluarga dan lingkungan, pendidikan informal yang dimaksud adalah para perajin mengajarkan anak-anak mereka untuk membuat gerabah, namun tidak semua anak dari pengrajin mau meneruskan usaha gerabah milik orang tuanya.

Tabel di bawah ini merupakan nama-nama pengrajin gerabah yang ada di Dusun Mambang dalam kelompok Rukun Tetangga (RT), hampir di setiap RT selalu ada pengrajin gerabah terutama kaum wanita, gerabah yang mereka buat per RTnya tidak sama, ada bagian RT yang khusus membuat pot, kelompok RT yang membuat cangkir dan lepek, dan ada juga RT yang bagian membuat gerabah cobek, kendil, gentong, dsb yang dimana keseluruhan jumlah pengrajin di Dusun Mambang ada 108 pengrajin.

Tabel 1. 1 Nama Nama Para Pengrajin di Dusun Mambang

No	RT	Nama Pengrajin	Jumlah
1	RT 003	Tani, Ngateni, Sumini, Karmi, Kastik, Sartik	6
2	RT 004	Mujiati, Raminah, Einarti, Jumilah, Kasmini, Sumi, Puah, Waisih, Kartimah, Sani, Sumilah	11
3	RT 005	Ponisih, Taminah, Gisah, Kati, Sumani, Sukin, Supiyah, Ngatinah, Sulami, Supinah, Luluk, Painten, Leginah, Sutri	14
4	RT 006	Karti, Sampi, Wati, Sri Wahyuni, Suhartini, Narsi, Ramini, Sami, Sampi, Yatmini	10
5	RT 007	Supinah, Paining, Mirah, Suryati, Siti, Siti Surip, Sutik, Ruti, Lastri, Pujiharti, Karseh, Suti, Kartimah, Kantin, Surati, Parni	16
6	RT 008	Susanti, Rusiyah, Sunatsih, Ramilah, Parmi, Tuminah, Saminah, Wati, Tumini, Jamah, Ponisih, Suparti, Sunarmi, Sampi, Sumini, Marni, Ponisih, Mariyah, Lani, Tamijah, Ngatemah, Hariani, Sukeni	23
7	RT 009	Sawi, Suwar, Sulasih, Ngatimah, Sulastin, Paisih, Pami, Sukinah, Sulis, Kasminten, Tamilah, Yatini	12
8	RT 010	Sulasih, Sumarlik, Ngatini, Repi, Ponirah, Sukati, Ngatemi, Sulami, Sartik, Sundari, Semi, Lasmani, Sonah, Samiah, Supinah, Tunik	16
		Jumlah	108

Sumber : Arsip Data Balaidesa Tondowulan

Potensi sentra industri gerabah yang ada di Dusun Mambang cukup terbilang tinggi berdasarkan informasi dari website resmi kabupaten Jombang hasil dari rekapitulasi data UMKM pada akhir tahun 2017 ada 3 sentra industri gerabah tanah liat dengan 103 unit usaha dan 705 tenaga kerja. Dari keseluruhan data tabel potensi sentra industri kecil dan menengah Kabupaten Jombang Tahun 2017 tenaga kerja industri gerabah tanah liat terbanyak nomer 4 dengan jumlah tenaga kerja 705, artinya dari adanya industri gerabah tanah liat

ini dapat memberi kesempatan lapangan kerja sebagai pemasukan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat Desa Tondowulan, sehingga perlu adanya generasi penerus agar kerajinan gerabah di Dusun Mambang tidak punah dan dapat mendorong perekonomian yang ada di Desa Tondowulan Dusun Mambang. Dibawah ini merupakan tabel potensi sentra industri kecil dan menengah Kabupaten Jombang tahun 2017.

**Tabel 1. 2 Potensi Sentra Industri Kecil Dan Menengah Kabupaten Jombang
Tahun 2017**

Bidang Usaha	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Alat dapur (kompor)	3	30	130
Ampok jagung	1	7	21
Anyaman Bambu	19	437	788
Anyaman Pandan	38	1 823	3 686
Bata Merah	21	578	1 171
Batik	2	20	50
Patung Kuningan	1	15	95
Daur Ulang Almunium	3	46	358
Emping mlinjo	1	32	46
Genteng	5	194	1 058
Gerabah tanah liat	3	103	705
Gibs	3	23	110
Jampel (keset kain perca)	1	12	36
Jamu gendong / Jamu instan	4	38	70
Kacang Goreng	1	15	35
Kaligrafi Kaca	2	14	44
Kaligrafi Kayu	1	2	8
Konfeksi / Bordir	3	58	215
Krupuk	9	179	594
Kue-s basah	2	29	88
Lepet ketan	1	14	21

Lontong Beras	1	12	17
Manik-2 dari kaca	3	90	455
Meubel	5	108	351
Burci (Pakaian pesta)	1	25	100
Pande Besi	7	155	580
Permen Tape	1	6	24
Roti Goreng	1	16	26
Sepatu	2	11	110
Tahu	3	47	152
Tape Ketan	1	13	35
Tas & Dompot	2	58	286
Tas dari plastik	1	15	55
Tasbih biji pisang	1	17	34
Tempe	6	175	354
Gadung	1	15	20
Total Kab. Jombang	160	4 432	11 928

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UMKM diolah

Desa Tondowulan memiliki beragam kreativitas dalam membuat kerajinan gerabah dan produk yang mereka hasilkan masih dalam kondisi yang sangat tradisional. Peran pemuda di Dusun Mambang sangat dibutuhkan untuk membawa perubahan atau seringkali disebut dengan *agent of change* dalam berbagai hal khususnya dalam membantu memajukan kerajinan gerabah yang ada di Dusun Mambang melalui sebuah inovasi pada gerabah agar tetap mampu bersaing hingga keluar kota.

Industri Gerabah menurut arsip kantor Desa se Kecamatan Plandaan dikelompok menjadi tiga yaitu industri besar/sedang, industri kecil dan industri rumahtangga. Indusstri besar/sedang berjumlah 2 di Kecamatan Plandaan, sedangkan industri kecil berjumlah 27, dan industri kerajinan rumahtangga berjumlah 447. Desa Tondowulan merupakan Desa dengan industri kerajinan

rumah tangga terbanyak se Kecamatan Plandaan dengan jumlah 108 oleh sebab itu Desa Tondowulan sering kali disebut dengan Desa pengrajin.

Tabel 1. 3 Industri Menurut Klasifikasinya Tahun 2018

Desa / Kelurahan	Industri	Industri	Industri
	Besar / Sedang	Kecil	Kerajinan Rumahtangga
(1)	(2)	(3)	(4)
001. Klitih	-	1	75
002. Plabuhan	-	3	44
003. Kampung Baru	-	1	9
004. Gebang Bunder	-	1	14
005. Jati Mlerek	-	2	43
006. Karangmojo	.	4	28
007. Plandaan	-	1	7
008. Bangsri	.	2	8
009. Puri Semanding	-	4	14
010. Tondowulan	1	2	108
011. Darurejo	.	3	34
012. Sumberjo	1	2	45
013. Jipurapah	-	1	18
Jumlah	2	27	447

Sumber : Kantor Desa se Kec. Plandaan

Pembuatan gerabah di Dusun Mambang Desa Tondowulan saat ini merupakan hasil warisan keluarga pada kehidupan sebelumnya dapat diketahui melalui peristiwa dan kisah cerita dari nenek moyang mereka. Penulis melakukan

wawancara pada Kepala Dusun tentang sejarah awal mula adanya sentra gerabah di Dusun Mambang, siapa, dan bagaimana. Awal adanya kerajinan gerabah di Dusun Mambang kurang lebih sekitar tahun 1890, dan dihuni oleh salah satu orang yang bernama Mbah Gempol yang kemudian Mbah Gempol ini mempunyai ide untuk membuat gerabah yang akan diturunkan kepada anak cucu mereka. Sebagian besar dari pengrajin gerabah adalah ibu-ibu lansia. . Kerajinan gerabah di Desa Tondowulan yang diproduksi mulai tahun 1890 ini harus dapat dilestarikan dan dikembangkan secara terus menerus dan kondisi saat ini pembuatan gerabah perlu mendapatkan perhatian dari generasi penerus (pemuda). Pemuda juga dituntut untuk berfikir kritis guna dapat menjembatani dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang ada di masyarakat apabila gerabah di Dusun Mambang tidak dilestarikan maka kerajinan gerabah akan musnah (Purwasih dkk., 2019; Soebroto, 2018) sehingga *icon* yang ada di Desa Tondowulan yang disebut dengan desa pengrajin gerabah ini tidak akan hilang jika dikelola dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, pengrajin gerabah Dusun Mambang sudah mulai terancam punah karena berbagai banyak hal, mulai dari menurunnya generasi penerus dan sulitnya mencari bahan baku tanah liat sehingga pengrajin gerabah mengalami penurunan dalam memproduksi gerabah. Hampir 70% dari pengrajin tidak mempunyai lahan sawah yang kemudian para pengrajin harus meminta bahan baku tanah liat ke tetangga yang mempunyai lahan persawahan. Menurunnya minat masyarakat yang mulai berkurang akan penggunaan wadah dari gerabah juga mengancam keberadaan gerabah saat ini.

Berkaitan dengan usaha industri gerabah, peran pemuda sangat dibutuhkan untuk meneruskan budaya tersebut. Pemuda dalam masyarakat menjadi peran utama dalam meneruskan kembali tradisi yang ada di daerahnya

(Permatasari, 2014). Pemuda merupakan salah satu unsur penting yang dapat memajukan bangsa dan melakukan perubahan. Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif, serta harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa (Darmawan dan Pramudyasari, 2016). Sebagai penerus bangsa, selayaknya pemuda juga memiliki pemikiran yang cerdas, misalnya dapat menguasai teknologi baru agar tidak tertinggal dengan negara lain, mempelajari hal yang baru serta dapat melestarikan budaya di daerahnya. Kemampuan pemuda yang memiliki kreatifitas yang cukup akan memberikan dampak terhadap perkembangan dan keberlangsungan budaya.

Pemuda di Dusun Mambang diharapkan bisa membuat inovasi yang lebih banyak lagi terhadap kerajinan gerabah, dan memasarkannya yang lebih luas melalui pemasaran *online* sehingga kerajinan gerabah di Dusun Mambang semakin berkembang dan mampu bersaing dengan daerah lain atau bahkan negara luar. Kerajinan industri gerabah juga akan meningkatkan perekonomian daerah jika berkembang dengan baik maka dari itu peran pemuda di sini sangat dibutuhkan, namun yang terjadi para pemuda di Dusun Mambang minat untuk meneruskan kerajinan industri gerabah sangat rendah. Kekurangan minat pemuda dalam meneruskan usaha kerajinan gerabah dikarenakan banyaknya industrialisasi pabrik, sehingga mengakibatkan pemuda lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik yang gajinya sesuai dengan UMR dibandingkan dengan membuat gerabah yang gajinya tidak tetap.

Pemuda di Dusun Mambang memiliki pandangan bahwa pekerjaan membuat gerabah tidak layak jika dilakukan di usia yang masih muda sehingga akibatnya tidak ada pengembangan dalam kemajuan pembuatan gerabah yang

ada di Dusun Mambang saat ini. Peran Pemuda dalam pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan Sumber Daya Manusia, khususnya bagi masyarakat pengrajin agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat mendukung kemajuan usaha gerabah yang ada di Dusun Mambang, ketika pendapatan masyarakat pengrajin meningkat maka jumlah masyarakat prasejahtera juga akan menurun.

Berdasarkan fenomena yang di uraikan pada latar belakang, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masyarakat dan pemerintahan berharap bahwa budaya kerajinan gerabah masih terjaga dengan baik sampai sekarang, tetapi kenyataanya tidak demikian. Hal tersebut menarik perhatian penulis mengenai kenapa pemuda di Dusun Mambang minat meneruskan usaha gerabah sangat minim padahal jika gerabah dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan pendapatan yang lebih layak. Pengamatan ini tentunya akan dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Rasionalitas Melanjutkan Usaha Gerabah : Perspektif Penerus Usaha Gerabah Dsn.Mambang Ds.Tondowulan Kec.Plandaan Kab.Jombang”** yang berlokasi di Dusun Mambang Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang tertulis diatas maka dapat dirumuskan permasalahan tentang bagaimana sudut pandang para pemuda dalam meneruskan usaha kerajinan gerabah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudut pandang generasi penerus pengrajin gerabah lansia dalam memilih meneruskan atau tidak usaha industri kerajinan gerabah.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait ilmu ekonomi dari aspek kehidupan, khususnya terkait rasionalitas keputusan untuk melanjutkan usaha gerabah serta peneliti dapat memberikan manfaat tambahan pemikiran untuk memahami teori, konsep serta kondisi empiris di ilmu ekonomi .
- b) Hasil dari tulisan ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan peran pemuda dalam pengembangan tradisi daerah usaha kerajinan Gerabah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi para industri kecil di desa khususnya dalam masalah pemberian ketrampilan agar dapat meningkatkan SDM masyarakat.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui alasan mengapa para pemuda generasi penerus tidak memiliki minat untuk meneruskan kerajinan gerabah milik orang tuanya sehingga peran mahasiswa di sini bisa mendobrak kembali minat para pemuda untuk melanjutkan industri kerajinan gerabah dengan berbagai aspek yang lebih berkembang.

c) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada para pemuda dan masyarakat khususnya pada para pengrajin gerabah alasan dan cara menyelesaikan persoalan mengenai minat meneruskan atau tidak kerajinan gerabah sehingga kerajinan gerabah di Dusun Mambang tidak punah dan semakin berkembang untuk membantu perekonomian daerah mereka.